

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab utama kematian, cedera dan meningkatnya masalah kesehatan masyarakat secara global sehingga menyebabkan lebih dari 1,2 juta kematian setiap tahun.<sup>1</sup> Menurut undang-undang no 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Pengguna Jalan, kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak terduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda.<sup>2</sup>

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu tanda pentingnya masalah kesehatan baik tingkat dunia maupun di suatu negara yang harus diikuti oleh peningkatan pelayanan pertolongan pra rumah sakit. Peningkatan pelayanan pra rumah sakit diantaranya adalah peningkatan fasilitas, peningkatan sarana dan peningkatan kualitas tenaga medis yang bekerja di sistem pra rumah sakit.<sup>3</sup>

Menurut *Global Status Report on Road Safety* (2013), sebanyak 1,24 juta korban meninggal tiap tahun di seluruh dunia dan 20–50 juta orang mengalami cedera akibat kecelakaan lalu lintas. Data WHO menyebutkan bahwa kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab utama kematian anak di dunia dengan rata-rata angka kematian 1000 anak dan remaja setiap harinya pada rentang usia 10–24 tahun. Kecelakaan lalu lintas di Indonesia dalam tiga tahun terakhir ini menjadi pembunuh terbesar ketiga setelah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis berdasarkan penilaian oleh WHO.<sup>4</sup>

Kecelakaan lalu lintas pada tahun 2010 menyebabkan korban tewas sebanyak 33.815 jiwa di Asia Tenggara. Penggunaan kendaraan bermotor roda dua dan tiga, pejalan kaki dan pengendara sepeda motor menyumbang hampir setengah (50%) dari angka tersebut. Di Asia Tenggara pada tahun 2013 terjadi peningkatan penggunaan kendaraan bermotor sebesar 28% dari jumlah 168 juta pada tahun 2009 menjadi 215 juta pada tahun 2013 dan Indonesia merupakan negara kedua dengan jumlah kendaraan bermotor terbanyak setelah Thailand.<sup>5</sup> Selama kurun waktu 2014-2016 jumlah kecelakaan lalu lintas juga mengalami kenaikan rata-rata 6,8% per tahun di Indonesia.<sup>6</sup>

Data Direktorat Lalu Lintas (Ditlantas) menunjukkan angka kecelakaan lalu lintas di Sumatera Barat pada tahun 2015 mencapai 1.724 kasus dan mengalami peningkatan sebesar 25% dari tahun sebelumnya. Tahun 2016 kasus kecelakaan mengalami peningkatan sebesar 58% yaitu menjadi 2.731 kasus dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 7% yaitu menjadi 2901 kasus. Di Kota Padang terdapat 103 kasus pada tahun 2015, 540 kasus pada tahun 2016, dan 579 kasus pada tahun 2017.<sup>7</sup> Dari seluruh kejadian di kota Padang yang sering terjadi kecelakaan adalah jalan Bypass, jalan Raya Indarung, jalan Adinegoro, jalan Dr. Soetomo dan jalan Lubuk Begalung.<sup>8</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode 2012-2016 terdapat peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang cukup tinggi di Indonesia, yaitu sebesar 8,19% per tahun. Peningkatan ini terjadi pada semua jenis kendaraan dengan kenaikan tertinggi terdapat pada sepeda motor.<sup>6</sup> Kecelakaan yang melibatkan kendaraan bermotor biasanya mengakibatkan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi.<sup>9</sup> Salah satu bentuk morbiditas yang paling banyak adalah fraktur, hal ini sesuai dengan penelitian di India pada tahun 2014 dan 2015. Penelitian tersebut menemukan bahwa dari 262 kasus fraktur pada kecelakaan lalu lintas, fraktur lebih banyak terjadi pada laki-laki daripada perempuan dengan rata-rata umur 20-30 tahun.<sup>10</sup>

Berdasarkan studi yang dilakukan di Yaman pada tahun 2016 didapatkan bahwa fraktur merupakan jenis cedera yang paling banyak terjadi pada kecelakaan lalu lintas dengan persentase sebesar 47,81%.<sup>11</sup> Studi di India menunjukkan bahwa fraktur merupakan cedera paling umum yang terdapat pada korban kecelakaan lalu lintas, dan mayoritas dari korban berusia 18-37 tahun.<sup>12</sup>

Studi di Nigeria pada tahun 2015 juga menyebutkan bahwa kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab utama terjadinya fraktur. Berdasarkan hasil studi tersebut didapatkan bahwa fraktur paling banyak terjadi di ekstremitas bawah yang mana tulang femur merupakan tulang yang paling banyak mengalami fraktur yang kemudian diikuti oleh tulang tibia atau fibula. Sementara itu pada ekstremitas atas, tulang yang paling banyak mengalami fraktur adalah humerus (12,96%) dan diikuti oleh klavikula (9,26%). Fraktur pada tulang tengkorak terhitung sebanyak 3,7%, mandibula sebanyak 0,83%. Tulang radius sebanyak

2,78%, tulang ulna sebanyak 0.93%. dalam studi ini juga didapatkan fraktur phalang (1,84%), tulang spina (0.93%), tibia (11,57%) dan fibula (3,7%). Sementara itu tulang yang paling sedikit mengalami fraktur adalah patela (0,46%).<sup>13</sup>

Beberapa studi yang mengevaluasi epidemiologi dari fraktur ekstremitas atas dengan kecelakaan lalu lintas pada dewasa menemukan bahwa fraktur paling umum dialami pada kecelakaan mobil dan hanya sedikit pada kecelakaan sepeda motor, kecelakaan pejalan kaki, dan kecelakaan sepeda.<sup>14</sup> Dari penelitian Wang *et al* ditemukan bahwa sebesar 12,5% pengemudi dan penumpang depan yang berusia lebih dari 16 tahun mengalami fraktur spinal.<sup>15</sup>

Lebih dari 80% pasien yang masuk ke ruang gawat darurat adalah disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas berupa tabrakan sepeda motor, mobil, sepeda dan penyeberang jalan yang ditabrak. Mengingat pentingnya masalah ini dan belum adanya data lengkap mengenai gambaran fraktur tulang pada kecelakaan lalu lintas di bagian forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang, perlu dilakukan penelitian “Gambaran Fraktur Tulang Pada Pasien Kecelakaan Lalu Lintas yang Diperiksa di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2018”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, didapatkan rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran fraktur tulang pada pasien kecelakaan lalu lintas yang diperiksa di bagian forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran fraktur tulang pada pasien kecelakaan lalu lintas yang diperiksa di bagian forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui jumlah kasus fraktur tulang pada pasien kecelakaan lalu lintas yang diperiksa di bagian forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2018.
2. Mengetahui distribusi pasien kecelakaan lalu lintas berdasarkan jenis kelamin, umur, kategori pengguna jalan dan klasifikasi fraktur tulang berdasarkan tulang yang mengalami fraktur, jumlah fraktur dan jenis fraktur diakibatkan kecelakaan lalu lintas yang diperiksa di bagian forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2018.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademik**

1. Menambah wawasan serta pengalaman penulis dalam melakukan penelitian terutama di bidang kedokteran.
2. Data yang diperoleh dari penelitian diharapkan berguna bagi peneliti sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Pelayanan**

1. Memberikan informasi dan gambaran mengenai pola fraktur tulang akibat kecelakaan lalu lintas.
2. Sebagai masukan kepada pemerintah dan pihak kepolisian agar memperhatikan saran lalu lintas dan memeriksa kembali apakah pemberlakuan pembatasan usia dalam pengeluaran SIM sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

#### **1.4.3 Manfaat Masyarakat**

Sebagai masukan dan informasi bagi masyarakat mengenai bahaya kecelakaan lalu lintas sehingga dapat berhati-hati di jalan raya.